

**TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA, EARNING PERSHARE, DAN DEVIDEND PAYOUT RATIO
PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

*THE IMPACT OF INFLATION, INTEREST RATE, EARNING PERSHARE AND DEVIDEND PAYOUT RATIO
ON STOCK PRICE OF TELECOMMUNICATION COMPANIES ON
THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE*

by:

**Andre Wellan Rumengan¹
Parengkuan Tommy²
Rita Taroreh³**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹andrerumengan909@gmail.com

²tparengkuan197@gmail.com

³rita.taroreh@yahoo.com

Abstrak: Era teknologi sekarang ini telepon genggam sudah menjadi kebutuhan pokok bagi kebanyakan masyarakat. Hal ini yang mendorong perusahaan provider seluler untuk terus meningkatkan kinerjanya guna menarik perhatian para investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga, *Earning Pershare*, dan *Devidend Payout Ratio* terhadap Harga Saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor telekomunikasi sebanyak 6 perusahaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Inflasi, Suku Bunga Deposito, EPS dan DPR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sebaiknya manajemen perusahaan telekomunikasi lebih meningkatkan kinerja perusahaan terutama pada *Earning Pershare* dikarenakan nilai variable EPS mempunyai nilai koefisien regresi yang lebih kecil dibanding variable yang lain, sehingga para investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Kata kunci: *inflasi, suku bunga, earning, devidend, harga saham.*

Abstract: *Now days, mobile phone technology has become a staple for the most people. This led the cellular provider company to continually improve its performance in order to attract the investors attention. This research aims is to analyze the influence of Inflation, Interest Rate, Earning Pershare, and dividend Payout Ratio on Stock Price of telecommunications company listed on the Indonesia Stock Exchange 2009-2013 period. This type of research is asosiatif. Sampel are companies in the telecommunications sub-sector as many as 6 companies. The result of this study concluded that Inflation, Interest Rate Deposit, EPS and DPR simultaneously have a significant influence on Stock Prices. Management of telecommunications companies should further improve the company's performance, especially on Earning Pershare EPS due to the value of the variable has a regression coefficient value that is smaller than the other variables, so that investors will be more interested to invest their capital in the company.*

Keywords: *inflation, interest rate, earning, devidend, stock price*

PENDAHULUAN

Latar Belakang.

Masyarakat zaman dahulu sangat suka berinvestasi dalam bentuk tanah atau bangunan dengan harapan bisa dijual dikemudian hari. Tapi, dengan semakin berkebangnya zaman dan diikuti dengan perkembangan pola pikir masyarakat kita maka sudah banyak masyarakat yang lebih memilih menginvestasikan harta mereka di pasar modal. Pasar modal pada dasarnya adalah pasar untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi (Darmadji dan Fakhruddin, 2006:1).

Pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat lebih berkembang dan menghasilkan lebih banyak lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat, dan juga akibat dari adanya pasar modal para perusahaan produktif bisa saling bersaing. Saham merupakan salah satu instrument investasi dalam pasar modal. Salah satu resiko yang ada dalam saham yaitu harga saham perusahaan yang terus berubah-ubah. Dalam mengambil keputusan atas investasi yang dilakukan dengan tujuan mampu memberikan keuntungan yang maksimum, investor memerlukan perhitungan yang matang dengan selalu berpijak pada perhitungan atau analisis yang rasional. Para investor perlu untuk melihat data-data keuangan perusahaan atau pengaruh kondisi perekonomian Negara supaya bisa memprediksi pergerakan harga saham perusahaan dimasa yang akan datang. Bagi masyarakat modern saat ini, telepon genggam seolah-olah sudah menjadi kebutuhan pokok. Hal inilah yang membuat banyak perusahaan saling berlomba untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan melalui jasa telekomunikasi. Dengan kata lain perusahaan telekomunikasi akan semakin meningkatkan kinerja mereka supaya bisa bersaing dan pastinya berusaha bisa menarik para investor untuk menanamkan modal mereka ke perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Inflasi, suku bunga deposito, *earing per share*, dan *devidend payout ratio* secara simultan terhadap harga saham.
2. Inflasi terhadap harga saham
3. Suku bunga terhadap harga saham
4. *Earning pershare* terhadap harga saham
5. *Devidend payout ratio*.

TINJAUAN PUSTAKA

Saham

Darmadji dan Fakhruddin (2006:6) mendefinisikan, saham (*stock* atau *share*) sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Husnan (2002:303), menyebutkan bahwa sekuritas (saham) merupakan searik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Jadi saham merupakan suatu surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal oleh perusahaan – perusahaan yang sudah go public, dimana saham tersebut merupakan bukti bahwa pemilik saham tersebut juga merupakan pemilik dari sebagian perusahaan tersebut.

Inflasi.

Venieris dan Sebold (1978:603) dalam Nanga (2005:237), mendefenisikan inflasi sebagai suatu kecenderungan meningkatnya tingkat harga umum secara terus-menerus sepanjang waktu (*a sustained tendency for the general level prices to rise over time*). Menurut Judisseno (2002:16) inflasi merupakan penurunan nilai tukar uang dikarenakan harga barang yang meningkat. Berarti semakin tinggi inflasi, maka akan menghambat perusahaan untuk melakukan produksi yang akan mengurangi minat investor untuk menginvestasikan uangnya ke perusahaan tersebut.

Suku Bunga.

Tingkat Suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam persentase tahunan Dornbusch, Fischer, dan Richard Startz (2008:43). Menurut Zubir (2011:20), Kenaikan tingkat bunga menyebabkan *return* yang diperoleh dari investasi beresiko rendah (deposito) lebih tinggi daripada return investasi yang beresiko tinggi (saham). Jadi dengan semakin tingginya tingkat suku bunga bisa menyebabkan investor akan lebih tertarik untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito daripada membeli saham. Hal ini dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan

Earning Pershare (EPS).

Larson (2001:579) menyatakan bahwa laba per lembar saham bisa disebut juga pendapatan bersih per lembar saham yaitu jumlah pendapatan yang didapat dari tiap-tiap lembar saham biasa yang disetorkan perusahaan. Menurut Kasmir (2010:116) *earning per Share* adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. Dengan demikian bahwa jumlah EPS dalam perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi EPS, maka harga saham akan naik dikarenakan para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

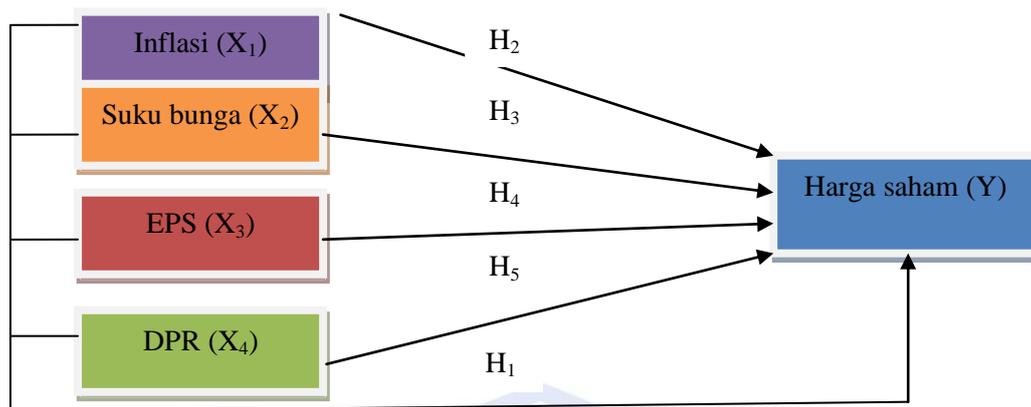
Dividend Payout Ratio (DPR)

Hanafi (2007:88) menyatakan, *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan rasio antara jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap total laba bersih perusahaan. Dengan kata lain *dividend payout ratio* adalah perbandingan antara laba dari perusahaan dengan jumlah dividen yang dibagikan perusahaan ke para investor. Jika presentase DPR tinggi, itu berarti jumlah dividen yang dibagikan ke para investor cukup tinggi jika dibandingkan dengan laba perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Raharjo (2012) melakukan penelitian tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan bunga tidak mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Prabandaru dan Priatinah (2012) melakukan Penelitian Tentang Pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semua variabel bebas (ROI, EPS, dan DPS) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (harga saham). Hamid (2008) melakukan penelitian tentang Pengaruh Suku Bunga Deposito dan Kurs Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa tingkat suku bunga deposito mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Suryanto dan Kesuma (2013) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi dan PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan F&B. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Handoyo (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh Ekonomi Makro, *Price Book Value*, *Earning Per Share* dan *Return on Equity* Perusahaan Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning pershare* terhadap harga saham. Ali, Hamdan (2014) melakukan penelitian tentang *Impact of Interest Rate on Stock Market; Evidence from Pakistani Market. IOSR Journal of Business and Management*. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara suku bunga dengan harga saham. Detiana, Tita (2011) melakukan penelitian tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DPR dengan harga saham.

Kerangka Konseptual.**Gambar 1. Kerangka Konseptual***Sumber: hasil pengolahan data***Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : inflasi, suku bunga, EPS dan DPR diduga berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

H₂ : inflasi diduga berpengaruh terhadap harga saham

H₃ : suku bunga diduga berpengaruh terhadap harga saham

H₄ : EPS diduga berpengaruh terhadap harga saham

H₅ : DPR diduga berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian.**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kasual. Penelitian asosiatif kasual bertujuan untuk mengukur pengaruh antara 2 variabel atau lebih. Jenis penelitian ini membahas pengaruh atau hubungan antar dua atau lebih variable X terhadap Y. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh inflasi, suku bunga, EPS dan DPR terhadap harga saham.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di website bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id Waktu penelitian yang dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan april dan mei 2015

Populasi dan Sampel.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 6 perusahaan

Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan membaca literature ilmiah yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian kali ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang tersedia di website BEI

Metode Analisis Data.**Uji Asumsi Klasik.**

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas.

Analisis Regresi Berganda

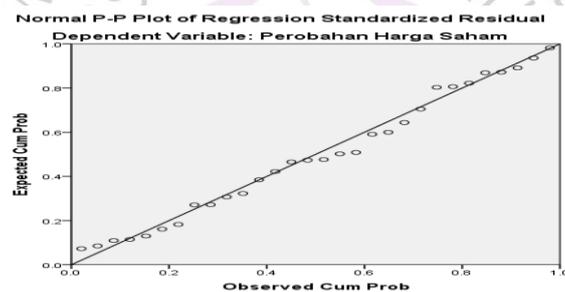
Metode analisis yang digunakan adalah model regresi berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Keterangan:

a	: konstanta	X_3	: EPS
b	: koefisien regresi	X_4	: DPR
X_1	: inflasi	Y	: harga saham
X_2	: Suku bunga	e	: error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Analisis data****Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.



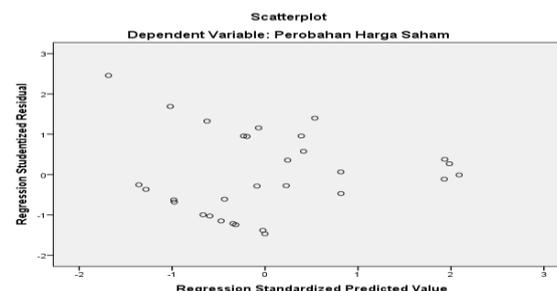
Gambar 2. Hasil Normal P-Plot

Sumber : Hasil pengolahan data

Gambar 2 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal p-plot, bisa dilihat bahwa data berada disepanjang garis diagonal, yang berarti bahwa data-data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Priyatno, 2011:296). Jika *variance* dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data

Gambar 3 menunjukkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan *scatter plot*, bahwa dilihat bahwa titik- titik menyebar dan tidak memiliki pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.690 ^a	.476	.392	2389.10963	.710

Sumber : Hasil pengolahan data

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson 0.710 berarti nilai D-W berada diantara -2 sampai dengan +2 Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas.

Uji Multikolinieritas

Tujuan menguji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi, maka dapat dikatakan terjadi masalah multikolinieritas. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang nilai VIF nya berkisar antara angka 1 sampai 8 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1 (Santoso, 2010 :203).

Tabel 2. Hasil uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Tolerance	Keterangan
Inflasi	1.155	.865	Non Multikolinieritas
Suku bunga	1.152	.868	Non Multikolinieritas
EPS	1.403	.713	Non Multikolinieritas
DPR	1.391	.719	Non Multikolinieritas

Sumber : Hasil pengolahan data

Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan nilai VIF untuk masing-masing variabel berada diantara angka 1-8 dan nilai *Tolerance* dari setiap variabel mendekati 1. Itu berarti tidak terdapat multikolinieritas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam suatu penelitian. Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian kali adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2926.418	3201.369		-.914	.369
Inflasi	44660.769	47852.687	.145	.933	.360
Suku bunga	376.943	350.317	.167	1.076	.292
EPS	8.857	2.243	.677	3.949	.001
DPR	16.448	50.933	.055	.323	.749

a. Dependent Variabel : Harga saham

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -2926.418 + 44660.769 (X_1) + 376.943 (X_2) + 8.857(X_3) + 16.448 (X_4)$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- Bila variable Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2), EPS (X_3), dan DPR (X_4) bernilai 0 maka harga saham (Y) bernilai -2926.418
- Bila Inflasi (X_1) meningkat dan variable lainnya tetap maka harga saham (Y) meningkat sebesar 44660.769
- Bila suku bunga (X_2) meningkat dan variable lainnya tetap maka harga saham (Y) meningkat sebesar 376.943
- Bila EPS (X_3) meningkat dan variable lainnya tetap maka harga saham (Y) meningkat sebesar 8.857
- Bila DPR (X_4) meningkat dan variable lainnya tetap maka harga saham (Y) meningkat sebesar 16.448

Pengujian Hipotesis

Uji F

Dari hasil analisis data, menghasilkan F hitung sebesar 5.682 dengan F tabel sebesar 2.76. Dengan demikian F hitung = 5.682 < F tabel = 2.76 yang berarti menolak H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas, dan menerima H_1 yang menyatakan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas

Uji t

Hasil analisis regresi linier berganda untuk setiap variabel secara terpisah adalah sebagai berikut :

1. Inflasi (X_1)

Berdasarkan hasil analisis data, maka ditemukan bahwa nilai t hitung = 0.933 < t Table = 2.059. Berarti H_0 diterima dan menolak H_2 , dengan demikian bisa disimpulkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi terhadap harga saham.

2. Suku bunga (X_2)

Berdasarkan hasil analisis data, maka ditemukan bahwa nilai t hitung = 1.076 < t Table = 2.059. Berarti H_0 diterima dan menolak H_3 , dengan demikian bisa disimpulkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel suku bunga terhadap harga saham.

3. Earning per share (X_3)

Berdasarkan hasil analisis data, maka ditemukan bahwa nilai t hitung = 3.949 > t Table = 2.059. Berarti H_0 ditolaka dan menerima H_4 , dengan demikian bisa disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *earning pershare* terhadap harga saham.

4. Devidend payout ratio (X_4)

Berdasarkan hasil analisis data, maka ditemukan bahwa nilai t hitung = 0.323 < t Table = 2.059. Berarti H_0 diterima dan menolak H_5 , dengan demikian bisa disimpulkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *dividend payout ratio* terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil uji statistik, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0.476, yang berarti bahwa variabel inflasi, suku bunga, earning pershare, dan devidend payout ratio mempunyai pengaruh sebesar 47.6% terhadap harga saham sedangkan 52.4% lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian kali ini

Pembahasan.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara inflasi dengan harga saham. dengan kata lain bahwa tinggi atau rendahnya tingkat inflasi tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan telekomunikasi di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian didukung oleh penelitian Suryanto dan Kesuma (2013) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan Hasil penelitian ini juga menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara inflasi terhadap harga saham.

Pengaruh Suku bunga terhadap harga saham

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga deposito terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh Ali (2014) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga dengan harga saham. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian dari Hamid (2008) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *earning pershare* terhadap harga saham

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini, bisa dilihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning pershare*. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Priatinah dan Prabandaru (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah *earning pershare* terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Handoyo (2010) juga mendukung dari hasil penelitian ini, dan menyatakan bahwa jumlah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap harga saham.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa presentase *dividend payout ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Detiana (2011) yang juga menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah *dividend payout ratio* terhadap harga saham

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Semua variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga deposito, *earning pershare* dan *dividend payout ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham
2. Secara parsial, variabel inflasi, suku bunga deposito, dan *dividend payout ratio* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel *earning pershare* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
3. Inflasi dan tingkat suku bunga deposito mempunyai hubungan yang negatif dengan harga saham, yang berarti jika inflasi dan suku bunga naik maka harga saham akan menurun begitu juga sebaliknya. Sedangkan untuk *earning pershare* dan *dividend payout ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham. Dengan kata lain, disaat eps dan dpr naik maka akan diikuti dengan harga saham.

Saran.

Saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Perusahaan harus memperhatikan kinerja perusahaannya, terutama *earning pershare*. Hal ini dikarenakan jumlah *earning pershare* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mensejahterakan para investornya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan topic yang sama disarankan untuk memasukkan variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian kali ini, atau bisa juga dengan menggunakan objek yang lain. Peneliti juga bisa menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dari penelitian kali ini supaya bisa memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hamdan. 2014. *Impact of Interest Rate on Stock Market; Evidence from Pakistani Market. IOSR Journal of Business and Management*. Vol. 16. <http://iosrjournals.org/iosr-jbm/papers/Vol16-issue1/Version-7/I016176469.pdf>. diakses pada 13 Maret 2015. Hal 64-69.
- Darmadji, Tjiptono dan Herdy M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.

- Detiana, Tita. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 13, No 1. http://stietrisakti.ac.id/jba/JBA13.1April2011/4_artikel_jba13.1April2011.pdf. diakses pada 20 Maret 2015. Hal 57-66.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer, dan Richard Startz. 2008. *Makroekonomi*, Edisi 10. PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Hamid, Mudestia. 2008. Pengaruh Suku Bunga Deposito dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Industry perbankan. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, Vol 5 No 2. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/download/596/453>. Diakses pada 15 Maret 2015. Hal. 154-170.
- Hanafi, Hamduh M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN, Yogyakarta.
- Handoyo, Edy Sarwo. 2010. Pengaruh Ekonomi Makro, Price book value, Earning Per Share dan Return On Equity Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi*, Vol 15 No 1 <http://journal.tarumanagara.ac.id/index.php/jeko/article/view/2220>. Diakses pada 14 Maret 2015. Hal 1.
- Husnan, Suad. 2002. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ke tiga, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Juddiseno, Rimmisky K. 2002. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana purnada media grup, Jakarta.
- Larson, Ken. 2001. *Hart's E&P*. Jilid 74. Hart Publications, Michigan.
- Nanga, Muana, 2005. *Makroekonomi : Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Prabandaru, Adhe Kusuma, dan Denies Priantinah. 2012. Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, Vol 1 No 1 <http://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/998>. Diakses tanggal 3 Maret 2015. Hal. 50-64.
- Priyatno, Duwi. 2011. *Buku Saku SPSS*. Cetakan Ke-1. Penerbit MediaKom, Yogyakarta.
- Raharjo, Sugeng. 2012. Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Probank*. Volume 18 No 3. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=55127>. Diakses tanggal 3 Maret 2015. Hal 1.
- Santoso, Singgih. 2011. *Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Suryanto, dan I Ketut Wijaya Kesuma. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi dan PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan F&B. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 2 No 7. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=82461>. Di akses pada 5 Maret 2015. Hal 1.
- Zubir, Zalmi. 2011. *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam investasi Saham*, Salemba Empat, Jakarta.